

## Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi (Studi Kasus SMAN 7 Padang)

Medina Medina<sup>1</sup>, Reno Fernandes<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [renofernandes@fis.unp.ac.id](mailto:renofernandes@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakberhasilan SMAN 7 Padang dalam melaksanakan P5 tema suara demokrasi. Setelah dilaksanakan P5 tema suara demokrasi, sekolah belum mampu mewujudkan tujuan P5 tema suara demokrasi, siswa masih belum menunjukkan profil pelajar Pancasila dan belum menunjukkan sikap demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi yang dilaksanakan di SMAN 7 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 7 orang. Informan terdiri dari wakil kurikulum, koordinator P5, fasilitator P5, dan beberapa siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi serta analisis data dengan model interaktif oleh Miles dan Huberman dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons melalui skema AGIL (*Adaptation, Goal, Integrated, dan Latency*). Hasil dari penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka di SMAN 7 Padang, serta implementasi P5 tema suara demokrasi di SMAN 7 Padang yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan P5 tema suara demokrasi: pelaksanaan P5 yang menggunakan sistem blok membuat siswa bosan berlama-lama di kelas, ketidakjelasan alokasi waktu dalam P5 tema suara demokrasi, media yang digunakan yaitu modul proyek masih kurang tepat, pemilihan fasilitator tidak ada hubungannya dengan P5 tema suara demokrasi.

**Kata kunci:** Implementasi; Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5); Suara demokrasi.

### Abstract

This research was motivated by the failure of SMAN 7 Padang in implementing the P5 theme of the voice of democracy. After implementing P5 with the theme of the voice of democracy, the school has not been able to realize the goals of P5 with the theme of the voice of democracy, students still have not demonstrated the Pancasila student profile and have not demonstrated a democratic attitude. This research aims to find out how the project to strengthen the profile of Pancasila (P5) students with the theme of the voice of democracy is implemented at SMAN 7 Padang. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The informant selection technique in this study used a purposive sampling technique, totaling 7 people. The informants consisted of curriculum representatives, P5 coordinators, P5 facilitators, and several students. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, as well as documentation and data analysis using an interactive model by Miles and Huberman with data collection, data reduction steps, data display and drawing conclusions. Research data was analyzed using Talcott Parsons' functional structural theory through the AGIL (*Adaptation, Goal, Integrated and Latency*) scheme. The results of this research are the implementation of the independent curriculum at SMAN 7 Padang, as well as the implementation of the P5 theme of the voice of democracy at SMAN 7 Padang which consists of the planning, implementation and evaluation stages. There are several obstacles in implementing P5 with the theme of the voice of democracy: the implementation of P5 using a block system makes students bored for long periods of time in class, the time allocation in P5 with the theme of the voice of democracy is unclear, the media used, namely the project module, is still not appropriate, the selection of facilitators has nothing to do with P5 theme of the voice of democracy.

**Keywords:** Implementation; Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5); Voice of Democracy.

---

**How to Cite:** Medina, M. & Fernandes, R. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi (Studi Kasus SMAN 7 Padang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(4), 378-390.

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

---

## Pendahuluan

Pada tahun 2022, diperkenalkan kurikulum baru yang diberi nama "Kurikulum Merdeka" yang hadir sebagai "learning loss recovery" atau pemulihan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan yang muncul akibat pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi esensial siswa (Septiani et al., 2022). Pengembangan karakter kurikulum merdeka dilakukan dalam pembelajaran kokurikuler yang menitikberatkan pada tujuan kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan memberikan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Pendidikan karakter yang ingin dicapai dalam kurikulum merdeka ini sejalan dengan visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian dengan menciptakan pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Ulandari, 2023).

Untuk menciptakan pelajar Pancasila, dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memperkuat karakter pelajar tersebut, Antara lain proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) Dalam permendikbud No. 56/M/2022 Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat proses perwujudan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila, yang sesuai dengan permasalahan nyata dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau masalah nyata dilingkungan sekolah (Septiani et al., 2022). (P5) dilaksanakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran melalui proyek yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. P5 memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen didalamnya. Keenam dimensi tersebut adalah : beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Ada 8 tema yang ditetapkan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ini yaitu : gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan keberkerjaan (Irawati et al., 2022). penelitian ini secara khusus membahas mengenai P5 tema suara demokrasi. Pemberian proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) suara demokrasi memiliki tujuan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Beberapa tujuan dari P5 tema suara demokrasi. *Pertama*, peserta didik mampu mengemukakan pendapat melalui debat dengan tema permasalahan sosial dilingkungan sekitar. *Kedua*, peserta didik mampu menghargai dan menghormati perbedaan pendapat. *ketiga*, peserta didik mampu mengimplementasikan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari secara demokratis.

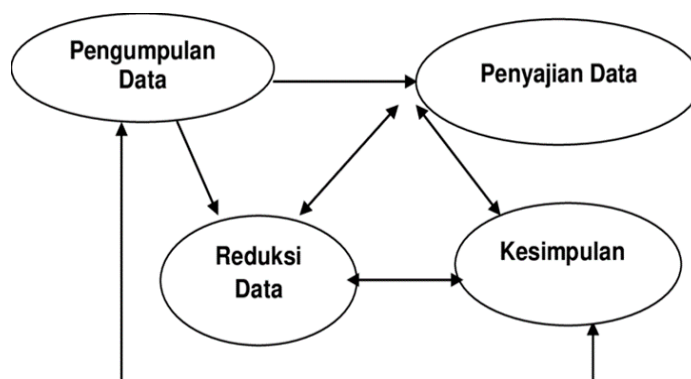
Salah satu sekolah yang menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi adalah SMAN 7 Padang. Pada tema suara demokrasi ini peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan / atau dalam dunia kerja. Dalam pemilihan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) itu tergantung kesiapan sekolahnya, sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki sekolah untuk menunjang sebuah tema. Tema suara demokrasi ini ditempatkan pada kelas 11 Fase F, dalam pelaksanaan P5 tema suara demokrasi masih terdapat banyak kendala. SMAN 7 Padang baru memiliki 1 orang guru penggerak, sedangkan SMAN 7 Padang sudah tahun kedua melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan tentunya SMAN 7 Padang merupakan sekolah penggerak dikota padang, serta baru memiliki 2 orang calon guru penggerak. Guru yang mengikuti pelatihan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pun baru 20 orang dari 61 orang guru yang mengajar di SMAN 7 Padang. Dengan begitu kurang dari setengah guru belum mengikuti pelatihan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan segala keterbatasan yang ada dapat peneliti lihat ketika observasi terjadi kendala/permasalahan setelah peserta didik mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) khususnya tema suara demokrasi.

Beberapa permasalahan yang terjadi setelah di implementasikannya P5 tema suara demokrasi yaitu : Peserta didik masih banyak melakukan aksi bullying kepada teman sekelas yang lebih lemah dari dia dan tentu saja hal tersebut bukanlah sebuah contoh perilaku profil pelajar Pancasila, Peserta didik masih belum menunjukkan sikap demokratis selama proses pembelajaran (intrakurikuler) seperti belum mampu mengeluarkan pendapat dan tidak menghargai teman yang sedang berbicara, serta Belum adanya kemampuan bernalar kritis yang dimiliki peserta didik. Penelitian dengan topik yang sama dengan ini

dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Asiati & Hasanah (2022) tentang kendala yang dihadapi dalam implementasi P5 di sekolah penggerak, masih terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal berpartisipasi dalam proyek karena keterbatasan informasi. Sejalan dengan penelitian diatas, Putra (2022) yang menjelaskan kendala dalam implementasi P5 di SMA Negeri Windulako yaitu pada saat penyampaian materi, masih ditemukan siswa yang tidak fokus dalam menerima materi. Selanjutnya penelitian oleh Maulidi & Rukajat (2022) menyebutkan kendala dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam pada profil pelajar pancasila memiliki kendala yaitu peserta didik tidak tertarik menerapkan nilai-nilai agama yang dapat diketahui berdasarkan sejumlah hal yang dilakukan dalam hidup mereka. Dari penjelasan tersebut, hal inilah yang menjadi pemikiran dasar penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokras (studi kasus SMAN 7 Padang).

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi (Batubara, 2017). Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan beberapa informan yang memiliki kemampuan dalam memberikan jawaban terkait masalah yang didapatkan di lapangan (Sugiyono, 2012). peneliti memilih beberapa informan yang memiliki kemampuan dalam memberikan jawaban terkait masalah yang peneliti dapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang terdiri dari Wakil Kurikulum, Koordinator P5 tema suara demokrasi, Fasilitator P5 tema suara demokrasi, dan beberapa siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu studi kasus. Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini cocok digunakan karena, peneliti harus mengamati secara cermat latar belakang masalah yang ada di lapangan, agar peneliti mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang terjadi dilapangan (Iswadi et al., 2023). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, penulis melakukan observasi dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 7 Padang. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 7 Padang jadi lokasi penelitian lantaran SMA Negeri 7 Padang merupakan salah satu sekolah penggerak di kota padang yang melaksanakan kurikulum merdeka dan menerapkan P5, serta salah satu sekolah yang memilih tema suara demokrasi pada pelaksanaan P5 nya. Kemudian, masing-masing informan akan peneliti wawancarai dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang peneliti ingin teliti. Kemudian, peneliti melakukan dokumentasi yang berguna untuk melengkapi data penelitian dilapangan (Piscayanti, 2014). Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dari Milles dan Huberman (Wakarmamu & Si, 2021). Melalui beberapa langkah yaitu 1) pengumpulan data, pada tahap ini data yang didapat melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan. Setelah itu data yang didapat kemudian diperiksa kelengkapan serta kejelasannya agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. 2) reduksi data, peneliti menyederhanakan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. 3) penyajian data, data dapat disajikan dalam bentuk tulisan, kata-kata, gambar, dan tabel yang bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. 4) penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan diawal.



Gambar 1. Skema analisis data model Miles dan Huberman (Saleh, 2017)

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahun 2022, diterapkan kurikulum merdeka sebagai pemulihan pembelajaran untuk mengatasi kesenjangan pendidikan yang muncul akibat pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter (kokurikuler) dan kompetensi esensial (intrakurikuler) siswa. Pengembangan karakter tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran kokurikuler dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang bertujuan mewujudkan karakter pancasila peserta didik, hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 56/M/2022 salah satu tema yang ada pada P5 ini yaitu suara demokrasi, yang juga diterapkan di SMAN 7 Padang. SMAN 7 Padang melaksanakan P5 tema suara demokrasi sesuai dengan panduan proyek yang telah diberikan oleh pemerintah, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang masih dialami oleh sekolah. Kendala dalam implementasi P5 tersebut juga dirasakan oleh beberapa sekolah, sesuai dengan penelitian terdahulu seperti yang ditulis oleh Shalikhah (2022) yang menyatakan bahwa dalam implementasi P5 sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga mengalami hambatan yaitu, pada saat melaksanakan P5 tema kewirausahaan ini mereka dilatih untuk memulai usaha secara berkelompok, namun peserta didik mengalami kesulitan dalam memasarkan produk yang mereka buat. Terjadinya kendala dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan P5 siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek. Namun, masih ada siswa yang tidak berpartisipasi secara maksimal dalam proyek karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Asiati & Hasanah, 2022).

Namun setelah diterapkannya P5 tema suara demokrasi, tujuan dari P5 tema suara demokrasi di SMAN 7 Padang belum terlaksana. Peserta didik masih belum menunjukkan profil pelajar pancasila dan sikap demokratisnya. Berdasarkan hal tersebut implementasi P5 tema suara demokrasi yang dilakukan oleh SMAN 7 Padang:

### Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Padang

Kurikulum merdeka diterapkan di SMA Negeri 7 Padang pada tahun 2021. Penerapan kurikulum merdeka dimulai pada semester ganjil (semester 1). Yang dimana pada awalnya kurikulum merdeka ini hanya diterapkan pada kelas 10 saja, sedangkan kelas 11 dan kelas 12 nya masih melaksanakan kurikulum 2013. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kurikulum SMA Negeri 7 Padang yaitu ibu Desi Anggia Murni, M.Pd. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Kurikulum merdeka di SMAN 7 Padang itu sudah diterapkan sejak tahun 2021. Pada tahun 2021 itu pada semester awal ya semester 1 pada saat awal tahun pelajaran baru. Jadi penerapannya itu hanya dilaksanakan untuk siswa kelas 10 saja, sedangkan kelas 11 dan kelas 12 nya masih menerapkan kurikulum 2013.” (wawancara tanggal 19 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan bahwa kurikulum merdeka diterapkan di SMAN 7 Padang pada tahun 2021 pada semester ganjil dan diterapkan pada kelas 10, sedangkan kelas 11 dan 12 pada tahun tersebut masih menggunakan kurikulum lama.

Kurikulum merdeka menerapkan sistem pembelajaran berupa pemahaman konsep (intrakurikuler), serta keterampilan proses (kokurikuler) yang dimana kokurikuler tersebut menunjang dalam pemahaman materi intrakurikuler peserta didik. Kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk sebuah proyek, yang diterapkan oleh kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang bertujuan membentuk karakter profil pelajar pancasila. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kurikulum SMA Negeri 7 Padang yaitu ibu Desi Anggia Murni, M.Pd dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“kurikulum merdeka ini terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, yang kokurikuler ini dilaksanakan dalam bentuk proyek, jadi sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka wajib mengikuti proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)” (wawancara tanggal 21 Mei 2023).

Berdasarkan jawaban dari informan yang peneliti wawancarai di atas dapat dilihat bahwa kurikulum merdeka menerapkan sistem pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakter pancasila.

### Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi di SMA Negeri 7 Padang

Proyek penguatan profil pelajar pancasila di implementasikan di SMA Negeri 7 Padang sejak tahun 2021. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kurikulum SMA Negeri 7 Padang yaitu ibu Desi Anggia Murni, M.Pd. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

---

“proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sudah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2021/2022. Jadi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini sudah dua tahun jalannya. Pada tahun ajaran 2021/2022 itu hanya beberapa sekolah saja yang baru menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. SMA Negeri 7 Padang salah satu sekolah yang sudah menerapkan P5 ini pada tahun tersebut, dikarenakan SMA Negeri 7 Padang merupakan sekolah penggerak yang tentu saja juga sudah menggunakan kurikulum merdeka pada tahun tersebut”. (wawancara tanggal 20 Mei 2023)

Berdasarkan jawaban dari informan yang peneliti wawancarai diatas maka dapat dilihat bahwa P5 sudah dilaksanakan selama 2 tahun di SMAN 7 Padang sejak tahun ajaran 2021/2022. Akan tetapi pada tahun ajaran tersebut P5 masih belum menerapkan tema suara demokrasi. P5 tema suara demokrasi diterapkan pada tahun kedua pelaksanaan P5 di SMAN 7 Padang. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh koordinator P5 tema suara demokrasi yaitu ibuk Eka Gustrini, S.Pd, MM. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“iya jadi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi ini dilaksanakan pada tahun kedua setelah SMA Negeri 7 Padang menerapkan P5 disekolah ini, yaitu pada tahun ajaran 2022/2023. Pada tahun kedua ini sekolah mengambil beberapa tema untuk P5 nya yaitu : tema suara demokrasi, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan serta tema kewirausahaan”. (wawancara tanggal 21 Mei 2023)

Berdasarkan jawaban dari informan yang peneliti wawancarai diatas maka dapat dilihat bahwa pada tahun kedua tepatnya tahun ajaran 2022/2023 sekolah menerapkan P5 tema suara demokrasi di SMAN 7 Padang. Beberapa tema yang diterapkan pada tahun kedua pelaksanaan P5 yaitu suara demokrasi, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan serta tema kewirausahaan.

Adapun tahapan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi di SMAN 7 Padang yaitu:

### **Tahap Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi**

#### ***Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah mengidentifikasi jumlah total jam P5 yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam kepmendibudistek RI Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 7 Padang yaitu ibuk Desi Anggia Murni, M.Pd dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Alokasi waktu untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) JP per tahun. Dalam merancang alokasi waktu P5 ini pada saat sekarang kita menggunakan sistem blok. Dalam 1 minggu penuh itu mengerjakan proyek ini semuanya tanpa ada mengikuti pembelajaran intrakurikuler. Jadi kalau dijumlahkan bloknnya ini yang untuk kelas X tiga kali dalam setahun, kalau kelas XI dan XII itu pelaksanaan bloknnya dua kali dalam setahun” (wawancara tanggal 22 Mei 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu fasilitator P5 tema suara demokrasi yaitu ibuk Dian Faradilla, S.Pd dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dilaksanakan 1 minggu penuh, setiap hari mereka masuk jam 7 pulang jam 2 jadi di satu hari itu terdiri dari 8 jam pelajaran, jika dikali dalam seminggu berarti pelaksanaan P5 ini terdiri dari 40 jam pelajaran. Dan kelas 11 P5 nya 3 kali dalam setahun, jika di total alokasi waktu P5 ini 120 jam pelajaran dalam setahun. Sedangkan jumlah jam pelajaran dalam setahun adalah 720-900 jam pelajaran, berarti alokasi waktu untuk pelaksanaan P5 ini jika ditotal 30% dari jumlah JP pertahun.” (wawancara tanggal 22 Mei 2023).

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa memang sistem alokasi waktu dalam implementasi P5 di SMA Negeri 7 Padang menggunakan sistem blok yaitu pelaksanaan P5 dalam seminggu penuh tanpa dicampur dengan pembelajaran intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler pada minggu blok tersebut. Hal tersebut tentunya berbeda dari sekolah lain yang mengimplementasikan P5 ini, jikalau disekolah lain ada yang sistemnya P5 nya setiap hari jumat dan sabtu yang bukan menggunakan sistem blok, maka hal tersebut juga tergantung kebijakan sekolahnya dalam menentukan alokasi waktu.

Alokasi waktu untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dialokasikan sekitar 20-30% (tiga puluh persen) JP per tahun (Satria et al., 2022).

#### ***Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

Tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa tenaga pendidik yang berperan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi P5. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jumlah tim fasilitator P5 dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Hal ini disampaikan oleh salah satu fasilitator P5 tema suara demokrasi yaitu ibuk Dian Faradilla, S.Pd. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“strategi dalam pembentukan tim fasilitator itu kalau yang tugas dari unsur pimpinan . kalau koordinator guru yang memiliki kemampuan untuk proyek, kemudian guru yang jam mengajarnya kurang dari 24 jam bisa ditambah jadi koordinator P5 dengan 6 jam. 6 jam itu mengkoordinasi 3 kelas dan 1 kelas itu 2 jam pelajaran”. (wawancara tanggal 22 Mei 2023)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi yaitu ibuk Eka Gustrini, S.Pd, MM.dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan memperoleh informasi. Berikut hasil wawancara bersama informan:

“iya ibuk sebagai koordinator P5 tema suara demokrasi ini ditunjuk oleh beberapa guru karna ibuk juga bisa lah untuk mengkoordinir proyek P5 tema suara demokrasi ini. Sebenarnya ibuk dian yang akan menjadi koordinator P5 tema suara demokrasi ini, tapi dikarenakan ibuk dian jam mengajarnya full jadinya ibuk saja yang ditunjuk untuk menjadi koordinator P5 tema suara demokrasi” (wawancara tanggal 22 Mei 2023)

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa dalam membentuk tim fasilitator untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema suara demokrasi ini ditugaskan oleh kepala sekolah, sedangkan dalam membentuk koordinator untuk P5 tema suara demokrasi yaitu ditunjuk guru yang memiliki kemampuan untuk proyek serta yang jam mengajarnya kurang dari 30 jam.

#### ***Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila***

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul P5 yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Pemerintah memberikan contoh modul P5 yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul P5 sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, memodifikasi, dan / atau menggunakan modul P5 yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul P5 dari pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul P5. Hal ini disampaikan oleh salah satu fasilitator P5 tema suara demokrasi yaitu ibuk Anisa Rhamadahani, S.Pd. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Merancang modul proyek sesuai dengan panduan proyek yang diberikan oleh pusat, merancang modulnya ini sesuai juga dengan tema yang dipilih serta juga sesuai dengan dimensi apa yang harus dikembangkan, bagaimana elemennya dan bagaimana juga sub elemennya. Yang membuat modul tema suara demokrasi ini adalah gabungan guru dari beberapa mata pelajaran yang bergabung dalam P5 tema suara demokrasi, jadinya beberapa guru itu berkolaborasi dalam membuat modul ini. Yang membuat membuat modul belum tentu nantinya akan mengajarkan modul itu. Jadi buat modul itu untuk sekolah, pelaksanaannya nanti tergantung guru yang mengampu proyek tersebut”. (wawancara tanggal 25 Mei 2023)

Hal ini juga diungkapkan langsung oleh koordinator P5 tema suara demokrasi yaitu ibuk Eka Gustrini, S.Pd, MM. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. berikut beberapa informasi bersama informan:

“sebagai koordinator P5 itu yang pertama sekali harus disiapkan adalah modul. Modul tentang P5 itu yang sesuai dengan tema dan topiknya. Dalam modul itu harus disiapkan semuanya karena sekolah kita memakai sistem blok jadi selama pelaksanaan P5 tu harus disiapkan berapa kali pertemuan, apa saja yang akan dilakukan, dan guru yang menyampaikan isi modul adalah guru yang menjadi fasilitator pada jam tersebut. Jadi bisa jadi guru tersebut tidak mengerti

---

tentang tema P5 ini makanya koordinator yang harus menyiapkan modul untuk tema tersebut. Jadi supaya kalau fasilitator masuk dan kalau memang butuh PPT, video, topik maka koordinator sudah menyiapkan untuk selama blok pelaksanaan P5 tersebut” (wawancara tanggal 25 Mei 2023).

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan diatas dapat dilihat bahwa dalam menyusun modul ini ada yang disuatu tema P5 itu memang gabungan beberapa guru membuat modul P5 nya, akan tetapi pada P5 tema suara demokrasi yang membuat modulnya memang koordinator nya saja, serta juga koordinator tersebut yang menyiapkan segala hal ketika fasilitator akan masuk kelas. Seperti PPT, video serta topik P5.

### **Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi**

Terhitung sejak tahun ajaran 2020/2021 semua sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), tidak terkecuali SMA Negeri 7 Padang. SMA Negeri 7 Padang mengimplementasikan P5 sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan kemendikbud melalui buku panduan pengembangan. Salah satunya yaitu melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi dengan menggunakan sistem blok. Hal ini disampaikan oleh salah satu fasilitator P5 tema suara demokrasi yaitu ibuk Dian Faradilla, S.Pd. berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Iya jadi ketika pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, itu dilaksanakan menggunakan sistem blok selama satu minggu peserta didik ikut serta dalam P5 tanpa masuk ke pembelajaran intrakurikuler da juga tidak ada ekstrakurikuler (pengembangan bakat dan minat) yang biasanya diadakan setiap hari jumat. Peserta didik masuk seperti jam sekolah biasanya yaitu jam 06.45 dan seperti biasa juga diawali dengan doa dulu, baca asmaul husna dan lain sebagainya, nanti pulang agak beda dari jam sekolah biasanya, yang biasanya pulang jam 15.45 maka ketika P5 pulangnya menjadi jam 14.00” (wawancara tanggal 24 Mei 2023)

Berdasarkan jawaban dari informan yang peneliti wawancarai dapat dilihat bahwa pelaksanaan P5 ini dilakukan dengan sistem blok. Yaitu P5 dilaksanakan dalam jangka waktu 1 minggu penuh dari hari senin sampai jumat full dari pagi jam 06.45 sampai pulang sekolah jam 14.00. sistem blok dilaksanakan seminggu penuh setelah 15 minggu pembelajaran intrakurikuler.

Ada beberapa topik yang dapat diambil sekolah dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi. Tema suara demokrasi ini dapat diterapkan melalui pemilihan ketua osis, kemudian diganti dengan pelaksanaan debat. Pemilihan ketua osis pada dasarnya telah menjadi aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya, hal itu membuat peserta didik tanpa ikut P5 sekalipun juga telah melaksanakan pemilihan osis. Alasan SMAN 7 Padang memilih tema suara demokrasi sebagai sebuah proyek P5 disebabkan sekolah sudah biasa mengikutkan siswanya melaksanakan debat, dan bahkan lomba debat dilaksanakan sekali dalam satu tahun. Dapat dilihat bahwa ada beberapa topik yang dapat diambil sekolah dalam pelaksanaan P5 tema suara demokrasi, akan tetapi sekolah memilih topik debat dikarenakan sekolah sudah sering ikut lomba debat, dan juga sekolah juga sering mengadakan lomba debat. Jadi sekolah sudah paham bagaimana jalannya debat tersebut.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi, hal yang pertama sekali dilakukan pada hari pertama masuk kelas P5 tema suara demokrasi yaitu fasilitator memperkenalkan dulu kepada peserta didik apa itu P5, apa itu P5 tema suara demokrasi, dan fasilitator juga mengenalkan jikalau topik yang diambil pada P5 tema suara demokrasi itu adalah debat. Setelah melakukan pengenalan maka fasilitator membuat kesepakatan dengan peserta didik apakah sepakat dengan topik debat atau mau ditukar topik P5 nya dikarenakan tujuan dari pengenalan tersebut adalah untuk mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.

Selanjutnya fasilitator melakukan kontekstualisasi, yaitu menggali permasalahan dilingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan. Hal ini disampaikan oleh koordinator P5 tema suara demokrasi yaitu ibuk Eka Gustrini, S.Pd., MM. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Selanjutnya pemahaman kontekstualnya lagi, masuk ke penjelasan materi, misalnya kita materi suara demokrasi dengan topik debat. Kemudian elemen memperoleh informasi dan gagasan, sub elemen mengajukan pertanyaan. Yang pertama tentu kita kenalkan ke siswa apa itu debat, apa manfaat debat, kenapa kita memilih debat. setelah membuat kesepakatan dengan peserta didik bahwa mereka sepakat topik dari P5 tema suara demokrasi ini adalah debat, maka selanjutnya kita mengenalkan kepada mereka semua hal tentang debat. Dan kita jelaskan juga

alasan kita mengambil topik debat ini dikarenakan pada awalnya topiknya itu pemilihan ketua osis, lalu diganti menjadi topik debat. Dikarenakan pemilihan ketua osis itu kan sudah rutin setiap tahun tapi kalau debat ini sekolah juga sering ikut lomba debat dan sering juga mengadakan lomba debat baik antar kota maupun antar provinsi, karena itulah alasan kita menjadikan debat sebagai topik dalam P5 tema suara demokrasi ini” (wawancara tanggal 28 Mei 2023).

Berdasarkan jawaban dari informan yang peneliti wawancarai diatas maka dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengenalan, maka selanjutnya fasilitator akan memberikan pemahaman kontekstual tentang topik yang diambil dalam P5 tema suara demokrasi ini, fasilitator mulai menjelaskan apa itu debat, apa saja manfaat debat ini sehingga dijelaskan pula alasan memilih debat ini sebagai topik P5 tema suara demokrasi, yaitu dikarenakan pada awalnya sekolah memilih pemilihan ketua osis sebagai topiknya dan karenesudah rutin dilakukan, maka dipilihlah debat karena sekolah juga sering mengikuti lomba debat dan juga sekolah sering mengadakan lomba debat baik antar kota maupun antar provinsi.

Selanjutnya peserta didik melaksanakan aksi, yaitu merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Peserta didik mempraktekan tentang cara debat langsung yang dimulai dengan membentuk dua tim yang dipimpin oleh moderator, yaitu tim pro dan kontra. Kedua tim diberikan waktu memperkenalkan diri selama 1-3 menit, kemudian moderator menyebutkan tata tertib serta sistem debat. Moderator membacakan mosi yang biasanya terkait dengan permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar, selanjutnya kedua tim baik yang pro (tim afirmasi) maupun tim kontra (tim oposisi) menyampaikan argumentasinya masing-masing. Kemudian tahap terakhir dengan pengambilan kesimpulan tentang pandangan kedua belah pihak terhadap mosi yang dilemparkan, dan juri akan menentukan tim mana yang memenangkan debat.

Langkah terakhir yaitu melakukan refleksi, menimbang apa yang diperoleh dari debat untuk P5, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Dalam refleksi ini fasilitator sama-sama merefleksikan dengan peserta didik terkait debat yang sudah dilaksanakan, fasilitator menanyakan kepada peserta didik apakah mereka memahami apa itu debat, apakah mereka paham tentang debat yang sudah dilakukan, apakah pemahaman dan ilmunya tentang debat bertambah dan apakah selanjutnya mereka tetap mau melakukan debat

#### **Tahap Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi**

Dalam implementasi P5 tema suara demokrasi ini evaluasinya dilakukan oleh koordinator dan fasilitator P5 tema suara demokrasi. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kurikulum SMA Negeri 7 Padang yaitu ibuk Desi Anggia Murni, M.Pd dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“Untuk Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini kita tidak mengutamakan produk, begitu juga dengan P5 tema suara demokrasi. Jadi mau jadi hasil P5 nya atau tidak maka itu tidak diutamakan, yang diutamakan itu adalah proses, tujuan utama kita anak ini memiliki profil pelajar pancasila, dia bisa berkolaborasi dengan temannya, apakah hal tersebut sudah tercapai maka itulah yang penting. Kalau misalnya debatnya bagus tapi karakter anaknya tidak berubah, maka hasilnya sama dengan tidak. Berarti itu tandanya proyek nya tidak berhasil, karna yang diutamakan itu prosesnya, maka penilaian lebih diarahkan kepada proses”.

(wawancara tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan yang peneliti wawancarai diatas maka dapat dilihat bahwa dalam evaluasi P5 tema suara demokrasi ini yang diutamakan sekali bukanlah hasil/produk dari P5, walaupun diakhir semester sekolah mengadakan panen karya P5 ini, akan tetapi hal tersebut bukanlah menjadi tolak ukur penilaian dalam pelaksanaan P5 tema suara demokrasi. Yang paling utama sekali dalam evaluasinya adalah proses, jadi bagaimana proses pada saat dilaksanakannya P5 tema suara demokrasi itulah yang menjadi patokan keberhasilan peserta didik. Dan penilaian pada proses tersebut dilakukan dengan cara yaitu koordinator/fasilitator membawa jurnal harian penilaian disaat masuk kedalam kelas P5. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kurikulum SMA Negeri 7 Padang yaitu ibuk Desi Anggia Murni, M.Pd dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

“didalam jurnal biasanya ada dijelaskan tujuan yang harus dicapai : peserta didik dianggap sudah berkembang. Misalnya, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, berarti apakah nanti dari pengamatan guru yang masuk melihat apakah peserta didik mampu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. kalau sudah sesuai berarti mereka sudah berkembang sesuai harapan, kalau ada yang belum muncul berarti dia



---

masih dalam berkembang, kalau memang sudah diterapkan dikehidupannya berarti itu sudah sangat berkembang atau berkembang lebih dari harapan". (wawancara tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan jawaban dari informan yang peneliti wawancarai diatas maka dapat dilihat bahwa evaluasi yang dilakukan untuk P5 tema suara demokrasi salah satunya guru membawa jurnal harian penilaian kedalam kelas yang melaksanakan P5. Didalam jurnal biasanya dijelaskan tujuan yang harus dicapai sesuai elemen dan subelemen dari tema suara demokrasi, dan nanti apakah tujuan tersebut sudah tercapai, fasilitator dapat melihat apakah hal tersebut sudah diterapkan oleh peserta didik. kalau sudah berarti mereka sudah berkembang sesuai harapan, kalau ada yang belum muncul berarti dia masih dalam berkembang, kalau memang sudah diterapkan dikehidupannya berarti itu sudah sangat berkembang atau berkembang lebih dari harapan.

Diakhir semester ketika peserta didik menerima rapor belajar, mereka juga menerima rapor proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi selama dua semester dalam satu tahun. didalam rapor tersebut tidak menerakan angka akan tetapi deskripsi bagaimana proses peserta didik selama mengikuti P5 tema suara demokrasi dan penilaian rapor ini juga didukung oleh jurnal harian yang dibuat oleh koordinator dan fasilitator setiap masuk kelas P5.

### **Masalah/Kendala Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Suara Demokrasi**

Pelaksanaan P5 tema suara demokrasi yang menggunakan sistem blok satu minggu penuh menyebabkan kendala yang dirasakan oleh peserta didik. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa kelas 11 Fase F6 yang bernama Rahmad Riyatul Jannah dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

"iya bagaimana tidak bosan buk seharian kami hanya mengikuti P5 mempelajari materi debat, sedangkan jam nya panjang dari jam 06.45 sampai jam 14.00. ketika pembelajaran intrakurikuler yang hanya beberapa jam saja masih banyak juga teman sekelas yang keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi padahal pergi ke kantin, apalagi disaat mengikuti P5 yang selama itu. Ketika kami merasa bosan kami pergi keluar kelas untuk belanja di kantin atau sekedar tiduran di masjid sekolah" (wawancara tanggal 30 Mei 2023)

Berdasarkan jawaban dari salah satu informan diatas dapat dilihat bahwa disaat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi yang menggunakan sistem blok, disaat seminggu penuh siswa hanya menghadapi persoalan yang itu itu saja siswa akan menjadi bosan/jenuh akhirnya pergi izin-izin kekamar mandi, keluar kelas untuk belanja di kantin atau sekedar tiduran di masjid sekolah.

Penyebab murid tidak fokus serta keluyuran keluar kelas dikarenakan pemberian materi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang kurang efektif. Pemberian materi proyek penguatan profil pelajar pancasila nya mentok di hari pertama dan kedua saja. Karna sudah dibahas pada hari pertama dan kedua jadi untuk hari berikutnya tidak ada kegiatan lagi. Disuruh pun uji coba debat dalam pelaksanaan tema suara demokrasi para murid ini pun sudah bisa dan dihari akhir tinggal untuk mengambil video saja.

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi ini media yang digunakan yaitu modul proyek. yang membuat modul proyek yaitu pihak sekolah seperti koordinator dari pelaksana proyek penguatan profil pelajar pancasila Bekerjasama antara beberapa guru mata pelajaran. Modul proyek bahannya masih berasal dari bahan google saja, belum mengambil bahan dari penelusuran ilmiah seperti jurnal ilmiah, artikel ilmiah. dikarenakan proyek penguatan profil pelajar pancasila suara demokrasi baru dilaksanakan pada tahun pertama dan bisa dibilang masih uji coba, makanya modul project nya belum terlalu pas, masih lumayan asal-asalan mengambil bahan dari google. Alhasil peserta didik juga bingung dengan materi yang disampaikan ketika pelaksanaan P5.

Dalam implementasi P5 tema suara demokrasi penetapan fasilitator tidak sesuai dengan P5 tema suara demokrasi, dan tidak sesuai juga dengan tujuan dari kegiatan kokurikuler itu sendiri yang membentuk pemahaman konsep pada pembelajaran intrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh Wakil Kurikulum SMA Negeri 7 Padang yaitu ibuk Desi Anggia Murni, M.Pd dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan memperoleh beberapa informasi. Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama informan:

"pemilihan fasilitator P5 tema suara demokrasi ini, karena guru itu yang mengajar dikelas tersebut pada jam P5. Dan tidak ada kaitannya mata pelajarannya dengan P5 tema suara demokrasi ini. Karna proyek P5 ini tidak ada kaitannya dengan pelajaran intrakurikuler. P5 itu dia berdiri sendiri, jikalau pembelajaran intrakurikuler guru mata pelajaran nya yang ngurus,

misalnya ibuk guru fisika tentang pembelajaran listrik maka itu tanggung jawab ibuk, tapi kalau P5 ini itu proyek sekolah. P5 ini tidak menunjang dalam pembelajaran intrakurikuler, P5 tidak menunjang pemahaman konsep dan dia hanya lebih ke peningkatan karakter siswa". (wawancara tanggal 10 Juni 2023)

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan yang peneliti wawancarai diatas maka dapat dilihat bahwa penetapan fasilitator ini didasarkan pada guru yang mengampu mata pelajaran pada jam P5 tersebut, dan guru yang menjadi fasilitator ini tidak ada kaitan mata pelajarannya dengan P5 tema suara demokrasi. Menurut sekolah P5 ini proyek yang berdiri sendiri dan tidak ada kaitannya sama sekali dalam menunjang pemahaman konsep dalam pelajaran intrakurikuler. Sedangkan menurut (Shilviana & Hamami, 2020) Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya di lakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler. Yang tujuan pelaksanaannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah di dapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang di dapat dari pelajaran inti ataupun program khusus. Berarti bahwa pembelajaran kokurikuler dalam bentuk P5 tema suara demokrasi ini membantu peserta didik dalam pemahaman konsep pembelajaran intrakurikuler.

### **Analisis Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons**

#### **Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi.**

Adaptasi (*Adaptation*), Ini berarti bahwa sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini, adaptasi juga berarti kemampuan sistem untuk menjamin kebutuhan lingkungan dan membaginya ke semua sistem jaringan. Untuk penyesuaian ini, sistem harus didukung dengan sarana-sarana yang diperlukan (Nimastuti, 2016). Pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, dan memberikan sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan yaitu sebuah proyek yang disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka tersebut. Hal ini pun menyebabkan terjadinya perubahan dari segala aspek maupun proses pembelajaran. Semua sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar maka wajib melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila salah satunya yaitu SMA Negeri 7 Padang yang juga mengambil tema suara demokrasi dalam pelaksanaan P5 nya. Akan tetapi dikarenakan proyek ini merupakan sebuah proyek baru dalam dunia pendidikan maka banyak terjadinya kebelumsiapan untuk pelaksanaan P5 tema suara demokrasi ini. Oleh karena itu sistem sekolah mesti beradaptasi dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi ini. Adaptasi sistem ini meliputi segala aspek, yaitu para guru yang ikut serta (koordinator dan fasilitator), peserta didik serta P5 ini.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi ini yang menggunakan sistem blok yaitu pelaksanaan P5 selama satu minggu penuh tanpa mengganggu jam pembelajaran intrakurikuler dan dilaksanakan sekali dalam lima belas minggu pembelajaran intrakurikuler, merupakan salah satu adaptasi sekolah dalam menyusun alokasi waktu pelaksanaan P5 tema suara demokrasi. Yang biasanya sebelum dilaksanakan proyek ini, peserta didik hanya melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler saja setiap minggunya tanpa adanya gangguan apapun disetiap minggunya dan setelah dilaksanakannya P5 tema suara demokrasi maka adanya sistem blok yang mengharuskan siswa mengikutinya selama satu minggu full.

Adaptasi kedua yang dilakukan sekolah untuk mengimplementasikan P5 tema suara demokrasi yaitu membentuk tim fasilitator untuk pelaksanaan P5 tema suara demokrasi ini. Tim fasilitator P5 tema suara demokrasi ini terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi P5 tema suara demokrasi. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan juga menentukan satu koordinator untuk P5 tema suara demokrasi. Jumlah tim fasilitator P5 tema suara demokrasi dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, yang dimana di SMA Negeri 7 Padang ada tiga fasilitator dan satu koordinator untuk P5 tema suara demokrasi.

Adaptasi selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengimplementasikan P5 tema suara demokrasi yaitu menyusun modul P5 tema suara demokrasi. Modul P5 tema suara demokrasi ini berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan P5 tema suara demokrasi. Di SMA Negeri 7 Padang sekolah memilih untuk membuat sendiri modul proyeknya yang sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Dalam pembuatan modul P5 tema suara demokrasi ini sekolah mengikuti panduan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah menyediakan contoh-contoh modul P5 yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan.

---

Setelah dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema suara demokrasi di SMA Negeri 7 Padang secara perlahan sekolah ini mulai beradaptasi dengan proyek tersebut walaupun dalam proses adaptasi yang dilakukan sekolah masih banyak kebelumsiapan sekolah dalam melaksanakan P5 tema suara demokrasi ini. Seperti penerapan sistem blok satu minggu penuh yang membuat peserta didik jenuh berada lama-lama didalam kelas, pembuatan modul secara mandiri sedangkan sekolah baru melaksanakan P5 tema suara demokrasi pada tahun pertama dan membuat peserta didik kurang paham dengan alur modul, serta pembentukan fasilitator yang belum sesuai dengan tema suara demokrasi.

#### **Upaya Sekolah dalam Mencapai Tujuan P5 Tema Suara Demokrasi**

Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), ini berarti bahwa setiap sistem harus memiliki alat yang dapat menggerakkan sumber daya agar kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan prioritas pelaksanaan agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Tujuan dari diadakannya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila serta pentingnya berpartisipasi aktif dalam demokrasi. Salah satu usaha yang dilakukan dalam peningkatan sikap demokratis siswa yaitu pelaksanaan debat dalam P5 tema suara demokrasi. Yang dimana dalam pelaksanaan debat peserta didik dapat menghargai pendapat, dapat melatih keberanian dalam mengungkapkan pendapat, menghargai lawan bicara, menambah wawasan, serta lebih membentuk peserta didik menjadi orang yang lebih peka dan responsif.

Selain pelaksanaan debat dalam mencapai tujuan P5 tema suara demokrasi, masih banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekolah, diantaranya : sekolah juga bisa melaksanakan program pendampingan pemilihan ketua osis, didalam pelaksanaan pemilihan ketua osis peserta didik mampu menyuarakan hak pilihnya, dan ketika pilihannya tidak naik menjadi ketua osis, peserta didik menjadi mampu menghargai pilihan orang lain, selanjutnya sekolah bisa mengarahkan peserta didik untuk melakukan penelitian sederhana kedalam masyarakat, mereka meneliti tentang perilaku politik masyarakat. Bagaimana partisipasi datang ke komisi pemilihan umum (KPU), pergi ke SKPP (sekolah kader pengawasan partisipatif) bawasl. Dengan begitu pembentukan karakter demokratis peserta didik lebih maksimal dibandingkan hanya dengan pelaksanaan debat didalam kelas.

#### **Usaha Sekolah dalam Menjaga Kesatuan Sistem**

Integrasi (*Integration*), berarti bahwa sistem harus mengkoordinasikan, pembinaan, dan memelihara hubungan antara subsistem agar keseluruhan sistem dapat berfungsi. Sekolah harus menjaga hubungan dengan pemangku kebijakan, yakni pihak yang menetapkan aturan tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), meskipun sekolah belum memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan P5 di lingkungan sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah pembelajaran kokurikuler yang diwajibkan apabila sekolah ikut melaksanakan kurikulum merdeka. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia NOMOR 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Yang dimana didalam putusan tersebut dijelaskan bahwa struktur dari kurikulum merdeka yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Semua sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka wajib melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) . Hal tersebut juga terjadi di SMAN 7 Padang yang merupakan sekolah penggerak yang melaksanakan kurikulum merdeka, meskipun dalam proses adaptasi sekolah masih belum siap dengan pelaksanaan P5 ini dapat dilihat dari pembuatan modul yang sesuai dengan standar, alokasi waktu yang belum sempurna, pemilihan fasilitator yang tidak sesuai dengan tema suara demokrasi. akan tetapi karena hal tersebut diwajibkan oleh pemerintah makanya SMAN 7 Padang tetap harus melaksanakan P5.

#### **Usaha Sekolah dalam Memelihara Terlaksananya P5 Tema Suara Demokrasi**

Latensi (*Latency*), sebuah sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi di SMAN 7 Padang, menjaga hubungan antara elemen-elemen pelaksana proyek merupakan faktor kunci untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan proyek tersebut. Unsur-unsur tersebut termasuk wakil kurikulum , fasilitator dan koordinator, serta peserta didik. diperlukan upaya komunikasi, kolaborasi, dan adaptasi yang efektif.. berikut beberapa usaha yang tetap dilakukan oleh sekolah agar proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi tetap berjalan meskipun adaptasi, pencapaian tujuan kurang berjalan ideal sesuai panduan yang diberikan oleh pemerintah.

Sekolah tetap membentuk tim fasilitator, yang dimana seharusnya fasilitator dari P5 ini berkaitan dengan guru yang ada hubungannya dengan suara demokrasi ini. Akan tetapi sekolah membentuk tim fasilitator hanya berdasarkan guru yang mengajar pada jam P5 tersebut. Guru-guru yang ditetapkan adalah

guru agama, bahasa inggris, bahasa indonesia dan PKN. Alokasi waktu yang ditetapkan pemerintah dalam buku panduan P5 yaitu 20-30% dari total pembelajaran dalam satu tahun, akan tetapi sekolah hanya menerapkan sistem blok pelaksanaan P5 seminggu penuh. Yang seharusnya sekolah berusaha dalam membentuk alokasi waktu yang ideal agar peserta didik tidak bosan mengikuti pelaksanaan P5 tema suara demokrasi dalam jangka waktu satu minggu penuh full dari pagi sampai siang. Sekolah tetap membuat modul baik modul proyek maupun modul ajar P5. Akan tetapi dalam pembuatan modul, sekolah terlalu memaksakan untuk merancang modul proyek secara mandiri yang melakukan penyusunan modul P5 dari tahap pemilihan tema dan tujuan hingga pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri. Yang harusnya pada tahun awal pelaksanaan P5 tema suara demokrasi ini sekolah masih harus menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah dengan melakukan modifikasi terhadap modul tersebut, alhasil modul yang dibuat sekolah masih belum jelas alurnya, dan materi yang ada pada modul ajar nya masih asal mengambil materi dari internet tanpa adanya penelusuran ilmiah lebih mendalam.

## Kesimpulan

Penelitian ini melihat bagaimana implementasi dari P5 tema suara demokrasi di SMAN 7 Padang, penelitian ini didasari oleh ketidakberhasilan SMAN 7 Padang dalam mencapai tujuan P5, sebagaimana tujuan dari implementasi P5 yaitu untuk membentuk karakter profil pelajar pancasila dan sikap demokratis peserta didik. namun berdasarkan data awal penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan P5 tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal itu terlihat dari hasil observasi yang dilakukan. Untuk melihat bagaimana proses implementasi P5 tema suara demokrasi, penelitian ini terbagi atas 3 bagian penting yang pertama yaitu mendeskripsikan tentang penerapan kurikulum merdeka di SMAN 7 Padang. Dengan penerapan kurikulum merdeka itu kita ingin melihat bagaimana P5 itu dilaksanakan. SMAN 7 Padang melaksanakan P5 yang terdiri atas beberapa tahapan pelaksanaan yaitu: tahap perencanaan yang terdiri atas (merancang alokasi waktu, membentuk tim fasilitator, menyusun modul proyek), tahap pelaksanaan yang terdiri atas (pengenalan, kontekstualisasi, aksi, evaluasi dan refleksi), serta melihat bagaimana sistem evaluasi yang diterapkannya. Dan apa saja kendala yang terjadi saat implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi di SMAN 7 Padang.

## Daftar Pustaka

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Batubara, J. (2017). Paradigma penelitian kualitatif dan filsafat ilmu pengetahuan dalam konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95–107.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Iswadi, M. P., Karnati, N., Ahmad Andry, B., & Adab, P. (2023). *Studi Kasus: Desain dan Metode Robert K. Yin*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Maulidi, M. H., Amirudin, A., Sitika, A. J., & Rukajat, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Profil Pelajar Pancasila SMAN 1 Telukjambe. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 132-140.
- Nimastuti, A. (2016). *Analisis teori AGIL dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 10 Pangkalpinang*. Bangka: Universitas Bangka Belitung.
- Piscayanti, K. S. (2014). Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 47(2–3), 94–103.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>

- 
- Sugiyono, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wakarmamu, T., & Si, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Papua: Eureka Media Aksara.